

**KEEFEKTIVAN DINAS PENDIDIKAN DALAM PROGRAM LAYANAN TAK
BOLEH BERHENTI SEKOLAH (POLTABES) BAGI ANAK JALANAN DAN PUTUS
SEKOLAH DI KOTA PALEMBANG PROVINSI SUMATERA SELATAN**

M. Wahyudi Farman
NPP. 30.0341

Asdaf Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan
Prodi Administrasi Pemerintah Daerah
Email: 30.0341@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing: Dra. Nur Handayani, M.Si.

ABSTRACK

Problem Statement/Background (GAP): One of the objectives of the state is to educate the nation's life as stated in the preamble of the 1945 Constitution in the 4th century. Education is a concurrent government affair that is a compulsory government affair and is classified in basic services. **Purpose:** This study aims to determine how the effectiveness, constraints, and efforts made by the Education Office in implementing the Never Stop School Service Program (POLTABES) for Street Children and School Dropouts in Palembang City which is an innovation program from the Palembang Education Office in an effort to reduce the number of out-of-school children in Palembang City and provide education to all residents who do not attend school or drop out of school to continue school return. **Method:** This study uses descriptive qualitative research methods with an inductive approach based on Duncan's Effectiveness theory which consists of dimensions of goal achievement, integrity, and adaptation. Data analysis techniques in this study use data analysis techniques by Miles & Huberman (1992), namely Data Reduction, Data Presentation (Display Data) and Conclusion Drawing (Conclusions). This is based on facts that have been obtained when carrying out observations on the Effectiveness of the Education Office in the Never Stop School Service Program (POLTABES) for Street Children and Out-of-School Children in Palembang City. **Results:** The results showed that the effectiveness of the Education Office in the School Never Stop Service Program (POLTABES) can be said to run effectively or run according to the objectives because the program implemented by the Palembang City Education Office is good enough with the presence of children who drop out of school can follow and continue education equivalent to the existing curriculum. Although there are obstacles such as the distance that students must travel from home to school which is quite far, the community has not been optimal in accessing the education services provided and the implementation of programs is less effective and efficient, and the supervision and control system has not run optimally. **Conclusion:** The program implemented by the Education Office runs in accordance with the objectives because it can overcome the number of out-of-school children and the number of children who drop out of school from year to year has decreased in Palembang City with the implementation of the program running in accordance with implementation standards or SOPs.

Keywords: effectiveness, program, street children, school dropout.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Salah satu tujuan negara ialah mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana dituangkan pada pembukaan UUD 1945 pada alenia ke-4. Pendidikan adalah urusan pemerintahan yang konkuren yakni urusan pemerintahan wajib serta digolongkan dalam Pelayanan dasar. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keefektivan, kendala, dan upaya yang dilakukan Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah (POLTABES) bagi Anak Jalanan dan Putus Sekolah di Kota Palembang yang merupakan suatu program inovasi dari Dinas Pendidikan Palembang dalam upaya penurunan angka anak putus sekolah yang di Kota Palembang dan memberikan pendidikan kepada semua warga yang tidak bersekolah atau putus sekolah untuk melanjutkan sekolah kembali. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif yang berdasarkan teori Keefektivan Duncan yang terdiri dari dimensi pencapaian tujuan, integritas, dan adaptasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis data oleh Miles & Huberman (1992) yaitu Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Display Data) dan Penarikan Kesimpulan (Conclusions). Hal ini berdasarkan fakta-fakta yang telah didapatkan saat melaksanakan observasi mengenai Efektivitas Dinas Pendidikan dalam Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah (POLTABES) Bagi Anak Jalanan dan Anak Putus Sekolah di Kota Palembang. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Dinas Pendidikan dalam Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah (POLTABES) dapat dikatakan berjalan dengan efektif atau berjalan sesuai dengan tujuan karena program yang dilaksanakan Dinas Pendidikan kota Palembang sudah cukup baik dengan terdapatnya anak yang putus sekolah dapat mengikuti serta melanjutkan kembali pendidikan setara dengan kurikulum yang ada. Walaupun terdapat kendala layaknya jarak yang mesti ditempuh siswa dari rumah ke sekolah yang terbilang cukup jauh, belum optimalnya masyarakat dalam mengakses layanan Pendidikan yang disediakan dan pelaksanaan program yang kurang efektif dan efisien, dan sistem pengawasan dan pengendalian belum berjalan optimal. **Kesimpulan:** Program dilaksanakan Dinas Pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan karena mampu mengatasi angka anak putus sekolah yang ada dan jumlah anak yang putus sekolah dari tahun ke tahun mengalami penurunan di Kota Palembang dengan pelaksanaan program berjalan sesuai dengan standar pelaksanaan atau SOP.

Kata Kunci: Keefektivan, Program, Anak Jalanan, Putus Sekolah.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan negara ialah mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana dituangkan pada pembukaan UUD 1945 pada alenia ke-4. Pendidikan adalah urusan pemerintahan yang konkuren yakni urusan pemerintahan wajib serta digolongkan dalam Pelayanan dasar. Dengan begitu berarti pendidikan menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan dan diutamakan. Pasal 1 ayat (1) UU Nomor 20 Tahun 2013 menjelaskan:

Pendidikan merupakan usaha terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar serta proses belajar supaya peserta didik secara efektif dapat melakukan pengembangan potensinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.

Undang-Undang Pendidikan Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 34 ayat (1) dan (23) menjabarkan kewenangan di sektor pendidikan serta segi pendanaan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah fokus dengan tingkat sekolah dilaksanakan dengan meningkatkan kualitas potensi dasar anak didik yang baik telah

ditetapkan. Pemerintah juga memberikan kelonggaran biaya berbentuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yakni beasiswa bagi masyarakat kurang mampu, dengan kartu Indonesia pintar (KIP) terdapat kebijakan pemerintah yang harusnya mampu meringankan beban para orang tua menyekolahkan anaknya hingga selesai. Namun hal yang dilakukan pemerintah ini belum sepenuhnya mampu menghapuskan keberadaan anak yang putus sekolah.

Ada beberapa permasalahan yang membuat seseorang mengalami putus sekolah Permasalahannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Broken home* yakni kondisi keluarga yang tidak harmonis sehingga terjadi kesenjangan dalam rumah tangga yang di sebabkan perselingkuhan atau perkelahian akan berdampak pada anak usia sekolah maupun remaja yang mungkin akan mengalami beberapa gangguan emosional, sosial dan Pendidikan mereka.
2. Ekonomi adalah aspek paling berpengaruh dalam melanjutkan Pendidikan sebab Pendidikan memerlukan dana besar, nyaris di setiap sekolah banyak anak yang mengalami putus di tengahjalan karena faktor ekonomi.
3. Lingkungan merupakan satu dari beberapa faktor yang kegiatan serta proses belajar pendidikan. Dengan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dan membina maka minat untuk belajar semakin berkurang sehingga mengakibatkan anak putus sekolah.
4. Stigma setiap orang tua memiliki harapan besar kepada setiap anaknya untuk menjadi orang sukses agar mereka bernasib lebih baik serta bisa membuat bangga orang tua dan diri sendiri pada segi kedewasaan pikiran. Maka dari itu orang tua selalu mensupport dan mendukung anaknya sukses di setiap bidang mereka masing-masing dengan tidak mengikuti pendidikan umum

Jumlah anak yang putus sekolah dari tahun ke tahun mengalami penurunan, dimana pada tahun 2019 sebanyak 38.633 anak SD, 14.972 anak SMP dan 10.055 anak SMA yang mengalami putus sekolah, kemudian pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 447 anak SD, 98 anak SMP dan 86 anak SMA yang mengalami putus sekolah dan ditahun 2021 terus menurun menjadi 307 anak SD, 24 anak SMP dan 48 anak SMA yang tidak bersekolah. Hal ini bisa terjadi karena adanya program layanan tak boleh berhenti sekolah. Akan tetapi sampai tahun 2021 masih adanya anak jalanan dan putus sekolah dengan harapan Pemerintah Kota Palembang dan Dinas Pendidikan Kota Palembang ingin menciptakan kota Palembang zero anak putus sekolah.

Kota Palembang sebagai salah satu pemerintah daerah yang menyelenggarakan inovasi Pelayanan publik di bidang pendidikan mengenalkan Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah (POLTABES) yang sasarannya kepada anak jalanan dan anak-anak putus sekolah agar dapat merasakan Pelayanan pendidikan formal. Penyelenggaraan POLTABES diawali dengan pembentukan tim yang tugasnya melakukan observasi di lapangan guna mengumpulkan data dan menjangkau anak-anak putus sekolah dan anak yang tidak bersekolah. Program ini ditindaklanjuti dengan Sekolah Filia Bagi Anak Jalanan dan Anak Putus Sekolah yang dilakukan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dengan menetapkan sekolah induk untuk melakukan kegiatan belajar mengajar kepada kelompok sasaran.

Inovasi Pelayanan publik di bidang pendidikan, Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah (POLTABES) ini tentunya menjadi hal yang sangat menarik. Berikut inovasi ini berdampak pada :

1. Ringannya beban keluarga dampak pemberian fasilitas belajar, transportasi, dan pendampingan/konseling, sebagai solusi penyebab putus sekolah sebab faktor ekonomi, motivasi belajar dan *broken home*;
2. Konsep sekolah filial menjamin kualitas Sekolah ANJAL/APS dengan ditunjuknya sekolah induk; SDN 238, SMPN 19 serta SMAN 22 Palembang;
3. 107 anak menamatkan Pendidikan formal hingga tahun ajaran 2021/2022, meliputi

jenjang SD 7 anak, SMP 37 anak, SMA 63 anak. Sebaran alumni; 7,94% kuliah, 11,11% karyawan swasta, 6,35% buruh, 9,52% wiraswasta, 57,14% baru tamat SMA tahun 2022, tidak diketahui 7,94%.

4. Perubahan perilaku positif, anak jalanan yang kembali bersekolah;
5. Dukungan 15 stakeholder yang menandatangani MoU;
6. Menurunnya angka putus sekolah dari 1.278 menjadi 439;
7. Peningkatan IPM Kota Palembang dari 77,89 menjadi 78,72.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melaksanakan suatu penelitian yang berjudul **“Keefektifan Dinas Pendidikan dalam Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah (POLTABES) Bagi Anak Jalanan dan Putus Sekolah di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan”**

1.2 Kesenjangan Masalah

pelaksanaan program ini terdapat beberapa hambatan. Berdasarkan hasil evaluasi tim pengelolaan sekolah filial pada proposal Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah (POLTABES) Bagi Anak Jalanan dan Anak Putus Sekolah oleh Dinas Pendidikan ditemukan persoalan, antara lain:

1. Masih ada masyarakat yang belum mampu mengakses layanan Pendidikan yang disediakan walaupun berbagai fasilitas telah diberikan, khususnya mereka yang tinggal di daerah bantaran sungai.
2. Fasilitas dan perlengkapan pendukung pembelajarannya berbasis online. Tetapi tidak semua peserta didik mempunyai Android, sehingga kesulitan dalam proses penyelenggaraan pembelajaran.
3. Pelaksanaan program yang kurang efektif dan efisien, dan sistem pengawasan dan pengendalian belum berjalan optimal.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Muhammad Darwis (2022) Kebijakan dalam Pembinaan Anak Putus Sekolah di Dinas Pendidikan. Topik penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan pemerintah dalam menangani masalah Putus sekolah (Darwis, 2022). Hasil penelitiannya Fokus ke kebijakan pemerintah dalam menangani anak putus sekolah.

Kedua, Sulistriani (2021) Strategi Pemerintahan pada Dinas Pendidikan dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. Topik penelitian mengenai upaya pemerintah dalam menangani masalah putus sekolah (Sulistriani, 2021). Hasil penelitiannya fokus ke strategi dan hambatan pemerintah dalam menangani anak putus sekolah.

Ketiga, Rafika Dewy, Andries Iionardo, Novita Wulandari (2022) Efektivitas inovasi Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah bagi Anak jalanan dan Putus Sekolah Di Kota Palembang. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi (Dewy et al., 2022). Hasil penelitiannya Objek dalam penelitian ini adalah factor pendukung dari Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah bagi Anak Jalanan dan Putus Sekolah di Kota Palembang.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Pertama, Muhammad Darwis (2022). Penelitian terdahulu ini Fokus ke kebijakan pemerintah dalam menangani anak putus sekolah dan penelitian ini Fokus ke pelaksanaan program pemerintah dalam menangani anak putus sekolah.

Kedua, Sulistriani (2021). Penelitian terdahulu ini Fokus ke strategi dan hambatan pemerintah dalam menangani anak putus sekolah dan penelitian ini Fokus ke program pemerintahan dalam menangani anak putus sekolah.

Ketiga, Rafika Dewy, Andries Iionardo, Novita Wulandari (2022). Penelitian terdahulu ini Objek dalam penelitian ini adalah faktor pendukung dari Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah bagi Anak Jalanan dan Putus Sekolah di Kota Palembang dan penelitian ini Objek dalam penelitian adalah faktor penghambat dan pendukung

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana Keefektivan Dinas Pendidikan dalam Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah (POLTABES) Bagi Anak Jalanan Dan di Kota Palembang Untuk mengetahui kendala Dinas Pendidikan dalam Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah (POLTABES) Bagi Anak Jalanan Dan di Kota Palembang. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Dinas Pendidikan dalam Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah (POLTABES) Bagi Anak Jalanan Dan Putus Sekolah di Kota Palembang.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Penulis menggunakan Teori Keefektivan Duncan dengan dimensi Pencapaian Tujuan, Integritas, Adaptasi, Teknis Operasional dan Pelaksanaan.

Informan pada penelitian ini terdapat 10 informan. Sumber data penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data Sekunder(Sugiyono, 2019). Pengumpulan data yaitu observasi wawancara, dan dokumentasi(Simangunsong, 2016). Analisa data yaitu Pada penelitian kali ini, peneliti telah menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* (Sugiyono, 2019).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Efektivitas Dinas Pendidikan dalam Program Tak Boleh Berhenti Sekolah Oleh Dinas Pendidikan Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan

Berkaitan dengan penelitian tentang Efektivitas Program Tak Boleh Berhenti Sekolah dalam pelayanan Pendidikan di Kota Palembang, teori yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah Teori Efektivitas Duncan yang terdiri dari dimensi pencapaian tujuan, integritas dan adaptasi.

Tabel 3.1
Program POLTABES

Program	Kegiatan	Target	Hasil
Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah (POLTABES)	Membentuk tim khusus terkait sekolah Filial	SD Negeri 238 Palembang dan SMP Negeri 19 Palembang	Hasil yang diperoleh yakni kesepakatan antara Dinas Pendidikan dan 2 Lembaga yakni SD Negeri 238 Palembang dan SMP Negeri 19 Palembang yang tertuang dalam Keputusan Walikota Palembang Nomor

			159/KPTS/DISDIK/2020 tentang Penetapan Sekolah Induk Pada Sekolah Filial Bagi Anak Jalanan dan Anak Putus Sekolah.
Melakukan pemetaan kasus anak putus sekolah	Target pemetaan kasus anak putus sekolah yakni anak yang minat belajar rendah, anak yang tidak memiliki biaya untuk sekolah, anak-anak jalanan,		Dalam hal pemetaan kasus anak putus sekolah maka hasil yang diperoleh banyak anak yang senang akan hal ini dan semangat belajar.
Melakukan Penjangkauan bagi anak putus sekolah	Target penjangkauan bagi anak putus sekolah yakni mendatangi ke rumah-rumah dan berkomunikasi dengan keluarga nya. Melakukan penjemputan kepada anak-anak agar mereka mau kembali ke sekolah.		Pihak sekolah dan Dinas Pendidikan berkolaborasi untuk menjangkau anak putus sekolah ke kampung-kampung yang ada di Kota Palembang dan menjelaskan intinya dari ajakan anak untuk dapat bersekolah lagi bertemu dengan teman-teman tentunya.
Melakukan Pendataan terkait riwayat pendidikan anak	Setiap anak yang akan masuk ke jenjang pendidikan baik SD sederajat maupun SMP sederajat.		Hasilnya Siswa memiliki Nomor Induk Siswa Nasional (NISN) sebagai acuan agar program pendidikan di Indonesia menjadi pribadi yang unggul, cerdas, Kompetitif dalam menghadapi zaman yang semakin canggih ini.
Mendaftarkan anak kepada sekolah yang ditunjuk	Target nya yakni siswa dapat masuk ke sekolah baik ke SD maupun SMP tersebut.		Hasilnya siswa dapat terdaftar sebagai peserta didik sekolah filial yang diakui ijazahnya ketika sudah menyelesaikan pendidikannya.s
Melakukan pendampingan	Target siswa dapat		Hasilnya yakni siswa sekolah Filial dapat mengikuti

	kepada anak-anak yang putus sekolah	mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, agar siswa dapat mengubah pola pikir bahwa dengan mengenyam pendidikan maka akan memperoleh ketrampilan dan meningkatkan taraf hidup yang lebih baik	pembelajaran seperti biasanya dan agar bersosialisasi dengan peserta didik lainnya. Membantu orangtua kelak agar dapat mengetaskan dari ekonomi yang lebih baik.
	Pelaksanaan Program terkait kurikulum, pedoman pelaksanaan pembelajaran.	Siswa dapat mengikuti implemmentasi kurikulum yang setara dengan pendidikan yang semestinya. Kemudian siswa dapat menyerap materi dan pembelajaran yang diberikan dengan baik oleh guru	Hasilnya siswa memperoleh pendidikan yang setara dengan kurikulum yang tidak jauh berbeda dengan yang semestinya.

a) Pencapaian Tujuan Dinas Pendidikan dalam Program Tak Boleh Berhenti Sekolah di Kota Palembang

Menurut Duncan dalam Hasanah (2018 : 15) Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar suatu pencapaian tujuan akhir semakin terjamin diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun

1. Dinas Pendidikan dalam Program Berjalan Sesuai dengan Tujuan

Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah (POLTABES) ini merupakan suatu inovasi dari Dinas Pendidikan yang bertujuan untuk mengadakan sekolah filial secara gratis dan bertujuan untuk menyediakan akses pendidikan formal bagi anak jalanan dan anak putus sekolah serta anak yang tidak bersekolah lagi di Kota Palembang agar haknya memperoleh pendidikan terpenuhi. Adapun langkah yang dilakukan Pemerintah Daerah terkait Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah (POLTABES) meliputi:

a). Menganalisis Data Angka Putus Sekolah dan Anak Jalanan

Pada tabel 4.2 yang bersumber dari dokumen “Palembang Dalam Angka Tahun 2022” yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah anak yang putus sekolah dari tahun ke tahun mengalami penurunan, dimana pada tahun 2019 sebanyak 38.633 anak SD, 14.972 anak SMP dan 10.055 anak SMA yang mengalami putus sekolah, kemudian pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 447 anak SD, 98 anak SMP dan 86 anak SMA yang mengalami putus sekolah dan ditahun 2021 terus menurun menjadi 307 anak SD, 24 anak SMP dan 48 anak SMA yang tidak bersekolah. Data ini diperoleh melalui Data dari BPS Kota Palembang yang valid, sehingga menjadi tolak ukur apakah program tersebut sudah berjalan atau belum apabila sudah berjalan dengan baik maka perlu adanya tindak lanjut untuk mengurangi angka putus sekolah dan anak jalanan, apabila belum maka perlu adanya evaluasi agar program tersebut berjalan sesuai tujuan yang akan dicapai.

b). Rapat Koordinasi Internal Pemerintah Daerah dan Stakeholders

Rapat koordinasi internal pemerintah daerah. Rapat koordinasi ini diperlukan untuk langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan sebagai pencaangan program sebelum di terapkan. Setelah rapat internal dilakukan langkah selanjutnya yang diambil oleh Dinas Pendidikan Kota Palembang yakni menyampaikan program yang akan diluncurkan untuk mengurangi angka putus sekolah bagi anak-anak. Rapat ini dilakukan dengan menggandeng 2 lembaga yakni SDN 238 Palembang dan SMPN 19 Palembang. Pada kesepakatan bersama antara Pemerintah Kota Palembang dan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 yang dimana sepakat untuk menjalin kerjasama dan menerbitkan kesepakatan bersama atau Memorandum of Understanding (MoU) antara Pemerintah Kota Palembang dengan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan. Pada Pasal 1 (Maksud dan Tujuan) menyatakan bahwa:

“Maksud/tujuan dan Kesepakatan Bersama ini adalah untuk melaksanakan kerjasama secara terpadu, sinergi, dan kesinambungan dalam rangka memberikan layanan pendidikan bagi anak jalanan dan anak putus sekolah”.

c). Pembentukan tim pelaksana program pengentasan anak putus sekolah Kota Palembang

Angka putus sekolah di Kota Palembang masih menunjukkan jumlah yang cukup tinggi sehingga Dinas Pendidikan membuat program pengentasan anak putus sekolah setelah menggandeng 2 lembaga pendidikan, langkah selanjutnya yakni membuat tim yang melibatkan semua staff Dinas Pendidikan dan beberapa guru yang ada di lembaga tersebut. Pada Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Palembang Nomor: 420/132-SK/DISDIK/2019 berisi tentang pembentukan tim pelaksana program pengentasan anak putus sekolah Kota Palembang yang berisi siapa saja yang menjadi pengarah, penanggung jawab, ketua, anggota dan pelaksana pada pelaksanaan Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah (POLTABES).

d). Pelaksanaan Program Antara Lain Melalui Penyusunan Pedoman, dan Program Pembelajaran.

Pelaksanaan program ini tentunya memerlukan waktu yang cukup lama, hal ini melalui beberapa tahap perlu adanya perencanaan yang cukup matang dan signifikan, target yang dituju, lembaga yang dituju. Kemudian penyusunan Peraturan Daerah yakni Nomor 20 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sekolah Filial Bagi Anak Jalanan dan Anak Putus Sekolah disertai Pedoman yang menjadi acuan pelaksanaan program ini. Dan yang terakhir Penyusunan Program pembelajaran yang akan berlangsung seperti menentukan guru yang ditunjuk dengan kualifikasi kompetensi yang dimiliki, adanya peserta didik, metode yang

sesuai dengan pembelajaran yang akan berlangsung, media serta evaluasi atas ketercapaian pembelajaran. Pada Peraturan Walikota Nomor 20 Tahun 2020 Pasal 10 Ayat 2 tentang Tugas dan Fungsi Organisasi terkhusus tugas dan fungsi Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Penyusunan rencana program kerja Sekolah Filial sesuai dengan Rencana Strategis Dinas. Mengatur perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi dan pelaporan kegiatan Sekolah Filial. Melaksanakan pengumpulan, pengolahan data dan informasi, pelaksanaan inventarisasi permasalahan-permasalahan serta pelaksanaan pemecahan permasalahan yang berhubungan dengan tugas-tugas pengelolaan Sekolah Filial”.

3.2 Kendala Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah (POLTABES) di Kota Palembang

Pada pelaksanaan Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah (POLTABES) oleh Dinas Pendidikan ini sesuai dengan metode penelitian yang dilakukan, maka peneliti telah melakukan wawancara pada beberapa informan untuk melihat apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada pada pelaksanaannya.

Wawancara bersama Kepala Sekolah Umum Filial telah menjelaskan dan menjawab berbagai pertanyaan mengenai bagaimana pelaksanaan Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah (POLTABES) bahwa pelaksanaan program telah berjalan dengan baik dan terlaksana sesuai SOP yang telah ditentukan juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Menurut Kepala Sekolah Umum Filial ini terdapat kendala yang ada yaitu:

- a) Jarak antara rumah ke sekolah (SKB) terlalu jauh.
- b) Masih ada masyarakat yang belum mampu mengakses layanan Pendidikan yang disediakan.
- c) Pelaksanaan program yang kurang efektif dan efisien, dan sistem pengawasan dan pengendalian belum berjalan optimal.

3.3 Upaya yang Dilakukan Dinas Pendidikan Untuk Mengatasi Hambatan Pada Pelaksanaan Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah (POLTABES)

Untuk mengatasi berbagai macam faktor penghambat yang ada pada uraian-uraian di atas, maka perlu mengambil beberapa langkah yang diambil oleh Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah (POLTABES) agar tujuan dari program ini dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan program yaitu sebagai berikut.

- a. Jarak Rumah Ke Sekolah (SKB) Terlalu Jauh

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan ini yaitu dengan cara memberikan kartu bus transmisi. Kepala Sekolah Umum Filial mengatakan dalam wawancaranya bahwa :

“Keunggulan lainnya dari inovasi POLTABES yang memberikan keuntungan adalah sistem belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum pendidikan formal dan adanya tenaga kerja pengajar yang kompeten diambil dari sekolah formal juga. Selain itu, untuk memperkecil kegagalan program, juga dilakukan kegiatan penjemputan bagi anak jalanan dan anak yang putus sekolah untuk diajak dan diperkenalkan dengan inovasi POLTABES dan Sekolah Filial. Kemudian, anak-anak yang menjadi sasaran program juga dibekali dengan fasilitas kendaraan yaitu kartu gratis Trans Musi untuk bepergian ke sekolah dan juga pendampingan koselor.kendala peserta didik untuk akses ke lokasi pembelajaran terlalu jauh, maka dari itu Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah (POLTABES) memberikan kartu bus transmisi secara gratis.”

- b. Masih ada masyarakat yang belum mampu mengakses layanan Pendidikan yang disediakan.

Alternatif solusi yang diberikan yaitu pembelajaran berbasis video Call secara berkelompok, pembelajaran menggunakan video tutorial pembelajaran, dan tatap muka terbatas dengan mematuhi protokol Kesehatan.

Pada wawancara bersama Kepala Sub Umum Dinas Pendidikan bahwa

“Akses masyarakat untuk mengetahui apa saja layanan yang ada pada program ini yaitu dengan memberi Informasi ke masyarakat melalui pengumuman, pemasangan pamphlet, baliho, secara fisik dan medsos. Kepala Sekolah Umum Filial juga mengatakan dalam wawancaranya bahwa “Pemasangan pamphlet dan baliho dibantu oleh kelurahan setempat, yang artinya semua masyarakat dapat mengakses layanan Pendidikan yang disediakan. Program POLTABES memberikan keuntungan bagi masyarakat yang terkendala ekonomi untuk menyekolahkan anaknya dan juga bagi anak jalanan untuk mendapatkan pendidikan secara gratis tanpa harus memikirkan biaya pendidikan yang mahal. Hal ini dapat dilihat dari anak-anak yang sudah terdaftar atau terdata akan didaftarkan ke Sekolah Filial dan mendapatkan perlengkapan seperti tas, buku, alat tulis, sepatu hingga seragam sekolah yang lengkap. Hal ini tentunya memberikan kepastian kepada masyarakat untuk tidak perlu mengeluarkan biaya apapun agar anaknya dapat bersekolah dengan baik. Keuntungan relatif lainnya dapat dilihat dari segi kenyamanan yang dirasakan oleh pengguna inovasi. Anak jalanan dan anak putus sekolah yang dikenai inovasi akan mendapatkan berbagai pelayanan salah satunya disediakan berbagai perlengkapan penunjang dan lokasi belajar yang strategis”.

- c. Pelaksanaan program yang kurang efektif dan efisien, dan sistem pengawasan dan pengendalian belum berjalan optimal.

Pada pelaksanaan program guru dibekali dengan pelayanan semaksimal mungkin. Bagi peserta didik yang sulit menangkap pelajaran guru harus belajar secara perlahan dan bertahap dengan mengulangi pembelajaran sampai peserta didik paham.

Dalam wawancara bersama Kepala Sub Umum Dinas mengatakan :

“Terdapat pula hal-hal yang menghambat proses pelaksanaan pembelajaran yaitu terdapat beberapa peserta didik yang masih terbawa lingkungan sebelumnya yaitu jalanan, sehingga berpikir untuk turun kembali ke jalanan untuk mencari uang. Oleh karena itu, Guru memberikan juga motivasi dan identifikasi.”.

3.4 Diskusi Temuan Utama

Kebaharuan penelitian yang penulis laksanakan pada penelitian sebelumnya akan penulis deskripsikan sebagai berikut.

Pertama, Muhammad Darwis (2022) Terletak pada Angka putus sekolah di Kota Palembang masih menunjukkan jumlah yang cukup tinggi sehingga Dinas Pendidikan membuat program pengentasan anak putus sekolah setelah menggandeng 2 lembaga pendidikan, langkah selanjutnya yakni membuat tim yang melibatkan semua staff Dinas Pendidikan dan beberapa guru yang ada di lembaga tersebut. Pada Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Palembang Nomor: 420/132-SK/DISDIK/2019 berisi tentang pembentukan tim pelaksana program pengentasan anak putus sekolah Kota Palembang yang berisi siapa saja yang menjadi pengarah, penanggung jawab, ketua, anggota dan pelaksana pada pelaksanaan Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah (POLTABES).

Kedua, Sulistriani (2021) Terletak pada jumlah anak yang putus sekolah dari tahun ke tahun mengalami penurunan, dimana pada tahun 2019 sebanyak 38.633 anak SD, 14.972 anak SMP dan 10.055 anak SMA yang mengalami putus sekolah, kemudian pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 447 anak SD, 98 anak SMP dan 86 anak SMA yang mengalami putus sekolah dan ditahun 2021 terus menurun menjadi 307 anak SD, 24 anak SMP dan 48 anak SMA yang tidak bersekolah. Data ini diperoleh melalui Data dari BPS Kota Palembang

yang valid, sehingga menjadi tolak ukur apakah program tersebut sudah berjalan atau belum apabila sudah berjalan dengan baik maka perlu adanya tindak lanjut untuk mengurangi angka putus sekolah dan anak jalanan, apabila belum maka perlu adanya evaluasi agar program tersebut berjalan sesuai tujuan yang akan dicapai.

Ketiga, Rafika Dewy, Andries Ionardo, Novita Wulandari (2022) Terletak pada Rapat koordinasi internal pemerintah daerah. Rapat koordinasi ini diperlukan untuk langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan sebagai pencanangan program sebelum di terapkan. Setelah rapat internal dilakukan langkah selanjutnya yang diambil oleh Dinas Pendidikan Kota Palembang yakni menyampaikan program yang akan diluncurkan untuk mengurangi angka putus sekolah bagi anak-anak. Rapat ini dilakukan dengan menggandeng 2 lembaga yakni SDN 238 Palembang dan SMPN 19 Palembang. Pada kesepakatan bersama antara Pemerintah Kota Palembang dan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 yang dimana sepakat untuk menjalin kerjasama dan menerbitkan kesepakatan bersama atau Memorandum of Understanding (MoU) antara Pemerintah Kota Palembang dengan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis dari berbagai indikator yang dibahas pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan mengenai Keefektifan Dinas Pendidikan dalam Program Tak Boleh Berenti Sekolah di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan Sebagai Berikut :

1. Program dilaksanakan Dinas Pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan karena mampu mengatasi angka anak putus sekolah yang ada dan jumlah anak yang putus sekolah dari tahun ke tahun mengalami penurunan di Kota Palembang dengan pelaksanaan program berjalan sesuai dengan standar pelaksanaan atau SOP.
2. Kendala Pelaksanaan Dinas Pendidikan dalam Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah (POLTABES) yang ada yaitu:
 - a. Jarak antara rumah ke sekolah (SKB) terlalu jauh.
 - b. Masih ada masyarakat yang belum mampu mengakses layanan Pendidikan yang disediakan.
 - c. Pelaksanaan program yang kurang efektif dan efisien, dan sistem pengawasan dan pengendalian belum berjalan optimal.
3. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala Pelaksanaan Dinas Pendidikan dalam Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah (POLTABES), yakni:
 - a. Pemberian kartu bus transmisi secara gratis kepada siswa.
 - b. Dalam mengoptimalkan mengakses layanan yang disediakan ke masyarakat maka dapat dilakukannya pemberian informasi ke masyarakat melalui pengumuman, pemasangan pamphlet, baliho, secara fisik dan medsos.
 - c. Pembekalan bagi program guru agar dapat memberikan pelayanan semaksimal mungkin serta diharuskannya murid yang belum paham untuk belajar perlahan dan bertahap dengan mengulangi pembelajaran sampai peserta didik paham.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini keterbatasan utama yakni waktu. Keterbatasan waktu penulis maksimalkan dalam proses pengumpulan data dari Teknik pengumpulan data yaitu dalam observasi, dokumentasi dan wawancara.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis laksanakan. Peneliti mengharapakan penelitian ini ada saran dan masukan demi kesempurnaan penelitian ini.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan Dinas Pendidikan Kota Palembang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi pada penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, M. (2022). *Kebijakan dalam Pembinaan Anak Putus Sekolah di Dinas Pendidikan.*
- Dewy, R., Lionardo, A., & Wulandari, N. (2022). *Efektivitas inovasi Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah bagi Anak jalanan dan Putus Sekolah Di Kota Palembang.*
- Simangunsong, F. (2016). *METODOLOGI PENELITIAN PEMERINTAHAN.* Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development.* alfabeta.
- Sulistriani. (2021). *Strategi Pemerintahan pada Dinas Pendidikan dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.*

